



KR-Antara/Naim

VAKSIN UNTUK REMAJA: *Vaksinasi Covid-19 kini mulai menyasar anak sekolah usia di atas 12 tahun. Menurut keterangan, vaksin ini mulai diberikan sejak beberapa waktu terakhir ini di sejumlah daerah. Di wilayah DIY mulai Senin (5/7) hari ini juga mulai dilaksanakan vaksin untuk anak usia sekolah dan remaja. Gambar di atas seorang siswi di Kota Batam mendapatkan vaksin Covid-19, Minggu (4/7).*

Sejumlah SMA Negeri Kekurangan Siswa

YOGYA (KR) - Sejumlah SMA Negeri di DIY pada penerimaan peserta didik baru tahun ini masih ada yang kuotanya belum terpenuhi. Kebanyakan SMA yang mengalami kekurangan siswa itu ada di Kabupaten Gunungkidul dan Kulonprogo.

Meski begitu, Disdikpora DIY tidak melakukan perpanjangan pendaftaran (gelombang II). Sebagai gantinya, mereka yang belum diterima di sekolah negeri bisa mendaftar di sekolah swasta.

"Sampai hari terakhir seleksi PPDB masih ditemukan beberapa SMAN yang kekurangan siswa, terutama di Gunungkidul dan Kulonprogo. Sekolah-sekolah itu antara lain SMA Samigaluh, SMA Kokap, SMA Semanu serta sejumlah sekolah lain," kata Kepala Disdikpora DIY Didik Wardaya MPd, Minggu (4/7).

Menurut Didik, sekolah negeri tidak mungkin melakukan perpanjangan pendaftaran. Walaupun sejumlah SMA negeri masih ada yang kekurangan siswa.

Kebanyakan SMAN yang masih keku-

rangan siswa itu, lokasinya ada di daerah pinggiran atau perbatasan. Lokasi sekolah yang agak jauh tersebut sering menjadi pertimbangan tersendiri bagi para calon siswa SMA.

Sementara itu, bagi siswa yang tak bisa lolos di SMAN, Didik Wardaya berpesan agar tak berkecil hati. Kualitas pendidikan di DIY saat ini sudah merata, sehingga diharapkan bisa memilih sekolah swasta yang ada.

"Saat ini, sudah banyak sekolah swasta yang memiliki kualitas sejajar dengan sekolah negeri," ungkapnya.

Didik menambahkan, sejumlah persoalan yang sempat mewarnai pelaksanaan PPDB, seperti kendala teknis maupun sejumlah sekolah negeri yang kekurangan siswa menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang. Semua itu dilakukan, selain untuk meningkatkan kualitas layanan kepada siswa, pihaknya berharap pemerataan kualitas pendidikan bisa lebih dimaksimalkan. **(Ria)**

142 Perguruan Tinggi Terima Pendanaan PKKM

JAKARTA (KR) - Sebagai upaya mendorong percepatan implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbudristek menyalurkan bantuan pendanaan Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) sebesar Rp 415 miliar untuk 142 perguruan tinggi.

Hal ini ditandai dengan penandatanganan kontrak bantuan pendanaan PKKM oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Nizam, Jumat lalu (2/7).

Nizam menjelaskan, Program Kompetisi Kampus Merdeka merupakan bentuk akselerasi program Kampus Merdeka untuk mendorong perguruan tinggi melakukan transformasi dan inovasi pada basis program studi agar terjadi pembelajaran Kampus Merdeka sesuai yang diharapkan.

"Apresiasi patut kita berikan kepada perguruan tinggi yang telah bekerja keras menyiapkan propos-

al bahkan telah melakukan kerja sama dengan lebih dari 20 perusahaan. Ke depan hal itu menjadi sinergi antara kampus dengan mitra kampus untuk menyiapkan anak-anak mejadi profesional di bidangnya," ujar Nizam.

Nizam berharap, dengan adanya bantuan pendanaan Program Kompetisi Kampus Merdeka ini perguruan tinggi mampu melakukan berbagai transformasi dan inovasi pendidikan tinggi dalam mendukung implementasi Kampus Merdeka dan tercapainya delapan indikator kinerja utama perguruan tinggi.

Selain itu, Nizam berpesan supaya perguruan tinggi penerima bantuan pendanaan PKKM dapat mengoptimalkan penggunaan bantuan pendanaan tersebut sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan pedoman petunjuk teknis yang telah ditetapkan.

Pada kesempatan yang sama, Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Paristiyanti Nurdani mengatakan, hanya 291 perguruan tinggi yang dapat memenuhi syarat untuk mengikuti PKKM. Paristiyanti menjelaskan, proses pelaksanaan PKKM ini dimulai

dari evaluasi administratif, evaluasi kualitas dan pelayanan substansi proposal serta melakukan verifikasi kelayakan program dan anggaran. Proses seleksi PKKM melibatkan reviewer dari kalangan akademisi, pelaku usaha dan dunia industri.

Adapun penetapan pemenang dilakukan pada 6 Juni lalu, selanjutnya melakukan perbaikan proposal dan anggaran yang dimulai pada tanggal 6 Juni-2 Juli. Selain itu, juga mempersiapkan dokumen administrasi lainnya seperti kelengkapan kontrak dan Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM) serta Pakta Integritas.

Paris menyebut bantuan pendanaan ini diperuntukkan bagi 142 perguruan tinggi yang telah lolos seleksi. **(Ati-f)**

Dua Tim Riset MTsN 9 Bantul Raih Emas

BANTUL (KR) - Tim riset siswa MTsN 9 Bantul kembali menorehkan prestasi dalam kompetisi penelitian Indonesian Educational International Innovation Competetition (IEI2C) yang diselenggarakan Indonesian Federation Publisher of Research Innovation (IFPRI). Dua tim riset MTsN 9 Bantul meraih medali emas dalam kompetisi tersebut.

Hal itu disampaikan Kepala MTsN 9 Bantul Nur Hasanah Rahmawati SAg MM, Minggu (4/7). Menurut Nur Hasanah, penjurian berlangsung secara online menggunakan zoom meeting pada Sabtu (19/6) dan Minggu (20/6). Semua tim

wajib mempresentasikan penelitian mereka, cara kerjanya serta menjawab pertanyaan juri dalam Bahasa Inggris.

Tim pertama terdiri lima siswa yakni Chanifah Alya Azizah kelas 8C, Prastistia

Sekar Rahmadani kelas 8C, Aisyah Naufa Ramadhani kelas 7A, Gita Freya Ayu Kirana kelas 7E dan Ahmad Fei Yang kelas 7B. Tim ini mengangkat Bioharmonic Audio Max Device (BIAD MAX) as Modern Agri-



KR-Istimewa

Saat siswa MTsN 9 Bantul melakukan penelitian

culture Hydroponic Systems with Self-Charging Solar Panels Integrated With The Internet Of Things (IoT). Penelitian mereka untuk meningkatkan produktivitas tanaman cabai dengan menggunakan alat yang bisa menghasilkan suara harmoni.

Tim kedua terdiri Atiqah Hayaa Nur Chalmah kelas 8 D, Cut Zora Felita kelas 7 B dan Indri Puspita Sari 7 B mengangkat penelitian berjudul IOT-Based Chicken Coop Temperature and Humidity Monitoring System. Penelitian tersebut memonitor suhu dan kelembaban udara pada kandang ayam berbasis IOT. **(War)-f**

EKONOMI

BCA Pameran Perumahan Virtual

JAKARTA (KR) - Bank Central Asia (BCA) kembali menggelar pameran perumahan secara virtual yakni KPR BCA Onlinexpo. Pameran yang berlangsung dari tanggal 1-31 Juli 2021 diikuti 290 perumahan dan apartemen dari 150 agen properti menawarkan tingkat suku bunga kredit sebesar 5,25 persen, fix selama 3 tahun.

"Untuk kedua kalinya BCA menggelar pameran perumahan secara virtual. KPR BCA onlinexpo untuk memudahkan nasabah dan masyarakat untuk membeli rumah tanpa harus keluar rumah karena masih adanya pandemi Covid-19. Yang menarik dari pameran kali ini adalah tingkat suku bunga kreditnya fix selama 3 tahun hanya sebesar 5,25 persen," kata Dirut BCA Jahja Setiaatmadja di Jakarta, kemarin.

Dikatakan, sebelum pandemi omzet kredit untuk KPR BCA mencapai Rp 1,8 - 2 triliun perbulan. Namun pada tahun 2020, omzet KPR turun drastis sekitar 50 persen menjadi sekitar Rp 800 juta hingga 1 triliun. "Jadi turun sampai separuh ya," kata Jahja.

Dikatakan, pada waktu BCA Expo dalam satu bulan berhasil mengumpulkan kredit baru KPR atau aplikasi sekitar Rp 15-26 triliun dalam jangka 1 bulan. "Tapi tentunya pelaksanaannya ini perlu waktu karena kan kelengkapan dokumen dokumen mereka juga harus waktu notaris ya, untuk saat ini agreement dan segala macam ya jadi memang dalam pelaksanaan realisasi dalam 2 bulan sampai tiga," tegasnya. **(Lmg)**

TANGANI PANDEMI COVID-19

Kabupaten Semarang Galang Kalangan Industri

SEMARANG (KR) - Perusahaan serta para pelaku usaha maupun kalangan industri di Kabupaten Semarang diminta meningkatkan keterlibatannya dalam penanganan Covid-19. Sebab Kabupaten Semarang masuk daftar zona merah Covid-19 sehingga membutuhkan keterlibatan dan dukungan berbagai pihak, salah satunya kalangan industri guna berperan serta.

Bantuan berupa sembako, masker, hand sanitizer dan vitamin itu dikumpulkan dari 4 perusahaan di Semarang yakni Bank Jateng, Sido Muncul, Coca-Cola Europacific Partners Indonesia (CCEPI), dan Gratia Husada Farma. Proses penye-

rahan dipimpin Ketua Forum Pelaksana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (FP TJSLP) Kabupaten Semarang Yohanes Suhartono.

"Sudah semestinya semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun warga usaha bekerja sama dalam upaya pengendalian virus Korona. Kami percaya bahwa partisipasi dan sinergi semacam ini menjadi kunci keberhasilan menangani pandemi," tutur Regional Corporate Affairs Manager-East CCEPI Armytanti Hanum Kasmito, usai serah terima bantuan dari FP TJSLP di Pendopo Rumah Dinas Bupati, Jumat (2/7). Bantuan di-



KR-Istimewa

Corporate Affairs Executive CCEPI Anang Zakaria menyerahkan bantuan sembako kepada Kepala BPBD Kabupaten Semarang Heru Subroto.

terima Bupati Semarang Ngesti Nugraha.

Hanum menegaskan tak hanya aktif terlibat dalam kegiatan kemanusiaan, CCEPI konsisten menerapkan protokol kesehatan di seluruh lingkungan kerjanya. Mencuci tangan sebelum dan sesudah be-

kerja, selalu mengenakan masker, menjaga jarak, hingga melaporkan kondisi kesehatan dan suhu tubuh menjadi kewajiban bagi setiap karyawan.

"Keselamatan dan kesehatan menjadi syarat utama dalam sistem kerja kami," katanya. **(Ira)**

AS JADI TUJUAN UTAMA

Ekspor DIY Alami Tekanan, Impor Justru Naik

YOGYA (KR) - Nilai ekspor barang asal DIY yang dikirim melalui beberapa pelabuhan di Indonesia tercatat mencapai USD 39,3 juta selama Mei 2021, mengalami penurunan 10,88 persen dibanding bulan sebelumnya. Sebaliknya, nilai impor DIY mencapai USD 16,0 juta pada Mei 2021 yang justru mengalami kenaikan sebesar 15,11 persen.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY Sugeng Arianto mengatakan, nilai ekspor DIY selama Mei 2021 mengalami penurunan USD 4,8 juta atau 10,88 persen dibanding bulan sebelumnya yang sebesar USD 44,1 juta. Secara kumulatif, nilai ekspor Januari-Mei 2021 mencapai USD 215,8 juta atau meningkat 40,86 persen dibanding periode yang sama 2020.

"Ekspor DIY terbesar Mei 2021 dikirim ke Amerika Serikat (AS) yaitu USD 16,4 juta, disusul Jerman sebesar USD 3,5 juta kemudian Jepang sebesar US\$3,3 juta.

Kontribusi ketiga negara tujuan ekspor DIY tersebut mencapai 59,03 persen selama Januari hingga Mei 2021," kata Sugeng di Yogyakarta, Minggu (4/7).

Menurut Sugeng, ekspor DIY ke Uni Eropa pada Mei 2021 menunjukkan penurunan sebesar USD 3,4 juta atau 25,95 persen. Tiga besar negara tujuan ekspor adalah Jerman USD 3,5 juta, Belanda USD 1,6 juta dan Inggris USD 1,2 juta.

Khusus ASEAN, tiga besar negara tujuan ekspor Mei 2021 adalah Singapura USD 0,8 juta, kemudian Thailand dan Vietnam masing-masing USD 0,2 juta

dengan total nilai ekspor naik USD 0,7 juta dibanding April 2021.

"Pakaian Jadi Bukan Rajutan (62), Perabot, Penerangan Rumah (94) dan Barang-barang Rajutan (61) merupakan tiga kelompok komoditas dengan nilai ekspor tertinggi pada Mei 2021. Masing-masing sebesar USD 12,6 juta, USD 5,1 juta dan USD3,7 juta," tuturnya.

Sebaliknya, Sugeng mengungkapkan, nilai im-

por DIY pada Mei 2021 mencapai USD 16,0 juta atau naik 15,11 persen dibanding April 2021. Secara kumulatif, nilai impor Januari-Mei 2021 mencapai USD 65,7 juta atau naik 35,19 persen dibanding periode yang sama 2020. "Kondisi tersebut dipengaruhi impor dari 3 negara asal barang utama mengalami kenaikan. Negara pemasok barang impor terbesar Mei 2021 adalah AS dengan nilai USD 5,2 juta, China USD 2,9 juta dan Hongkong USD 2,6 juta," tegasnya.

Sugeng menambahkan, nilai impor DIY pada Mei 2021 dilihat dari golongan barang HS 2 digit. Tiga be-

sar kelompok komoditas impor pada Mei 2021 adalah Lokomotif dan Peralatan Kereta Api (86) sebesar USD 4,9 juta. Kemudian Kopi, Teh, dan Rempah-rempah (09) sebesar USD 2,2 juta dan Filamen Buatan (54) sebesar USD 1,7 juta.

"Secara umum, impor mengalami peningkatan sebesar 15,11 persen. Impor barang konsumsi menunjukkan peningkatan sebesar 550,00 persen. Sementara, bahan baku penolong menunjukkan peningkatan 3,15 persen dan impor barang modal mengalami penurunan 62,50 persen," pungkasnya. **(Ira)**

TERJADI PERLAMBATAN SAAT PENDEMI COVID

Asia, Mesin Pertumbuhan Ekonomi Dunia

JAKARTA (KR) - Kementerian Keuangan tengah menjadi tuan rumah Kongres Dunia Asosiasi Ekonomi Internasional ke-19 (International Economic Association/IEA). Dalam kongres ini, para ekonom dari seluruh dunia membahas tantangan ekonomi seperti krisis ekonomi global sebagai dampak dari pandemi covid-19.

Pada hari kedua kegiatan tersebut, Wakil Menteri Keuangan (Wamenkeu) Suahasil Nazara berdiskusi mengenai laporan ADB bertajuk 'Asia's Journey to Prosperity', dengan panel berisi para ekonom seperti Kaushik Basu (Cornell University), Muhammad Chatib Basri (Universitas Indonesia), Takehiko Nakao (Mantan Presiden ADB), dan Yasuyuki Sawada (Kepala Ekonom dan Direktur Jenderal ADB) sebagai moderator.

Menurut Wamenkeu, negara-negara di Asia memiliki struktur ekonomi yang beragam. Perbedaan struktur ekonomi ini terkait dengan situasi politik di masing-masing negara. Asia telah menjadi salah satu mesin pertumbuhan dunia sejak sebelum pandemi Covid-19 muncul.

Dari 1960 hingga 2018, misalnya, Negara Berkembang Asia (Developing Asia) saja meningkat pesat kontribusinya dari 4,1 persen menjadi 24,0 persen dari PDB dunia. Hal ini didukung oleh transformasi

struktural, yang tercermin dari menurunnya kontribusi sektor pertanian dan meningkatnya sektor bernilai tambah seperti sektor pengolahan dan jasa.

"Transformasi struktural di Asia terus berlangsung dan telah menunjukkan kemajuan yang baik, seperti terlihat dari peningkatan produktivitas. Hal ini terjadi karena negara-negara Asia mampu menjaga stabilitas ekonomi dan terus berupaya meningkatkan investasi untuk modal Sumber Daya Manusia," kata Wamenkeu di Jakarta, Sabtu (3/7).

Saat pandemi Covid-19, terjadi perlambatan ekonomi di dunia termasuk Asia. Oleh karena itu, beberapa hal harus diperhatikan oleh negara-negara Asia untuk dapat membangun kembali dengan lebih baik pasca pandemi.

Dalam penanganan pandemi, ketersediaan vaksin bagi semua orang di dunia sangat penting, karena SDM berperan penting dalam ekonomi, dan berhubungan erat dengan kesejahteraan negara.

"Tapi kapanakah vaksin bisa tersedia untuk semua orang? Ini menjadi pertanyaan karena lebih cepat vaksin tersedia, lebih cepat pula kita bisa pulih (recover). Jika tidak, recovery ini akan berlangsung lebih lama," lanjut Wamenkeu. **(Lmg)**